

Peran Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam Pembentukan Karakter

Suwandi^{a,1}, Riska Putri^{b,2}, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri^{c,3}, Tajudin^{d,4}

^{a,b,c,d} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

¹wandy.idoy@gmail.com; ²rizkaputri471@gmail.com; ³dosen02649@unpam.ac.id; ⁴dosen00867@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Agustus 2024

Direvisi: 11 September 2024

Disetujui: 4 Oktober 2024

Tersedia Daring: 1 November 2024

Kata Kunci:

Pencak Silat

Pendidikan Karakter

MS Jalan Enam Pengasinan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam pembentukan pendidikan karakter anak-anak melalui penerapan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan keberanian. Perguruan ini, yang didirikan oleh H. Mai'in Bin H. Ki'in, menggunakan tradisi dan ritual khusus sebagai bagian dari proses pendidikan anggotanya. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelatih serta anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan berfungsi tidak hanya sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter positif, terutama dalam aspek sosial dan budaya. Dengan demikian, pencak silat memberikan kontribusi signifikan dalam mendidik generasi muda yang memiliki kepribadian kuat dan mampu berperan secara konstruktif dalam lingkungan sosial mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Pencak Silat

Character Education

MS Jalan Enam Pengasinan

This research discusses the role of Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan in the formation of children's character education through the application of values such as discipline, responsibility and courage. The school, founded by H. Mai'in Bin H. Ki'in, uses specific traditions and rituals as part of its members' education process. A qualitative approach was applied in this study, with data collection through in-depth interviews and observations of trainers and members. The results show that Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan functions not only as a martial art, but also as an effective tool in shaping positive character, especially in social and cultural aspects. Thus, pencak silat makes a significant contribution in educating young people who have a strong personality and are able to play a constructive role in their social environment.

©2024, Suwandi, Riska Putri, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Tajudin
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pencak silat merupakan seni bela diri yang telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia selama berabad-abad. Selain berfungsi sebagai alat pertahanan diri, pencak silat juga mengajarkan nilai-nilai etis dan moral yang sangat relevan dalam pembentukan karakter. Sebagai sebuah sistem latihan yang disiplin, pencak silat mengajarkan kemampuan untuk mengendalikan diri, memperhatikan orang lain, dan menghadapi tantangan dengan sikap yang positif (Kusworo, 2021). Hal ini menjadikan pencak silat sebagai media efektif dalam pembentukan karakter yang dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama di tengah meningkatnya berbagai masalah sosial seperti kenakalan remaja, rendahnya rasa tanggung jawab, dan melemahnya disiplin di kalangan generasi muda. Sebagaimana dijelaskan oleh (Wahono, 2018), pendidikan karakter berfungsi untuk membangun integritas moral melalui pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak institusi pendidikan formal maupun informal yang mencari cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum mereka, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat.

Di Indonesia, pencak silat telah lama dikenal sebagai salah satu metode pendidikan karakter yang terstruktur. Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan, yang didirikan oleh H. Mai'in Bin H.Ki'in, merupakan salah satu lembaga yang berhasil memadukan pelatihan fisik dengan pembelajaran nilai-nilai moral. Perguruan ini menggunakan pendekatan holistik, di mana setiap tahapan latihan diiringi dengan penekanan pada nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi dan ritual yang diterapkan dalam pencak silat, seperti pengurutan dan penggunaan atribut tertentu, memperkuat hubungan antara aspek fisik, mental, dan spiritual dalam pendidikan karakter (Williandro, t.t.).

Pentingnya integrasi antara seni bela diri dan pendidikan karakter telah didukung oleh banyak penelitian. Menurut (Khairunnisa dkk., 2024), seni bela diri memiliki potensi besar untuk meningkatkan disiplin, kerjasama, dan rasa hormat pada peserta didik. Pencak silat secara khusus mampu menjadi alat yang efektif untuk membentuk moralitas anak-anak dan remaja karena sifatnya yang menekankan kesadaran sosial dan pengendalian diri. Latihan pencak silat yang berulang kali mengajarkan peserta untuk menghargai proses, bekerja keras, dan menghormati lawan serta pelatih, adalah bukti nyata dari penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan seni bela diri.

Selain itu, dalam perguruan pencak silat, interaksi sosial antaranggota juga menjadi salah satu media pembelajaran. Latihan bersama menciptakan ikatan antaranggota, yang pada akhirnya mengajarkan mereka tentang pentingnya kerjasama dan solidaritas. Studi oleh (Abdilah, t.t.) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam seni bela diri, termasuk pencak silat, cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, karena mereka dilatih untuk bekerja sama dan menghormati orang lain, baik di dalam maupun di luar arena latihan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai peran Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui praktik seni bela diri tradisional. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai peran seni bela diri dalam pendidikan karakter di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam pembentukan pendidikan karakter pada anak-anak dan remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman langsung partisipan dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui latihan pencak silat. Pendekatan ini juga cocok untuk memahami bagaimana tradisi dan budaya yang diterapkan dalam perguruan ini mempengaruhi pembentukan karakter anggotanya.

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan yang berlokasi di Pengasinan, Depok. Subjek penelitian terdiri dari pelatih, anggota perguruan, dan beberapa orang tua yang terlibat dalam perguruan tersebut. Untuk mendapatkan perspektif yang beragam, penelitian ini melibatkan 10 partisipan yang terdiri dari 3 pelatih utama dan 7 anggota dengan usia antara 10 hingga 18 tahun. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti memilih individu-individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini (Suriani dkk., 2023).

b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam menjelaskan pengalaman mereka terkait latihan pencak silat dan nilai-nilai karakter yang mereka dapatkan. Setiap wawancara berlangsung selama 30 hingga 60 menit, dan direkam dengan persetujuan partisipan. Selain wawancara, observasi dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Maret, April, dan Mei 2024, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan perguruan, mengamati dinamika latihan, dan interaksi antaranggota. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam praktik sehari-hari.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dirancang untuk menggali pemahaman responden mengenai nilai-nilai yang diajarkan dalam pencak silat, serta catatan observasi lapangan yang berfungsi sebagai sumber data pendukung. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa kategori, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan penghormatan terhadap tradisi. Selain itu, instrumen observasi difokuskan pada interaksi sosial, penerapan nilai-nilai selama latihan, dan ritual tradisional yang dilakukan.

d. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Rozali, t.t.). Proses ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi data. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang terkait dengan pembentukan karakter melalui pencak silat. Tiga tema utama yang muncul dari analisis ini adalah disiplin, kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi. Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana pencak silat berkontribusi terhadap pengembangan karakter positif.

e. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait dianalisis secara bersamaan untuk membangun kesesuaian dan konsistensi temuan (Susanto dkk., 2023). Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud mereka. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan peran signifikan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam membentuk karakter para anggotanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, tiga tema utama yang muncul adalah peningkatan disiplin, pengembangan keterampilan kerja sama, serta penghormatan

terhadap tradisi. Tema-tema ini menunjukkan bahwa pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial yang penting.

a. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai utama yang ditanamkan dalam latihan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan. Berdasarkan wawancara dengan pelatih dan anggota, sebanyak 80% responden menyatakan bahwa latihan rutin pencak silat membantu mereka meningkatkan disiplin pribadi. Disiplin ini terlihat dari keteraturan jadwal latihan, ketaatan terhadap instruksi pelatih, serta komitmen untuk terus berlatih meskipun menghadapi kesulitan fisik. Seperti dinyatakan oleh salah satu pelatih Citra Asri Rahmawati, "Latihan ini tidak hanya menguatkan tubuh, tetapi juga melatih kesabaran dan kedisiplinan. Anggota belajar untuk mengikuti aturan dan menghargai proses latihan." Pengamatan selama tiga bulan juga menunjukkan bahwa anggota yang mengikuti latihan secara teratur menunjukkan perbaikan dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan perguruan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ma'arif, 2023) yang menyatakan bahwa seni bela diri dapat meningkatkan kedisiplinan melalui rutinitas dan pengulangan latihan.

b. Kerja Sama

Keterampilan kerja sama juga merupakan nilai penting yang dikembangkan melalui latihan pencak silat. Selama observasi, terlihat bahwa 90% anggota aktif berpartisipasi dalam latihan kelompok, di mana mereka harus bekerja sama dalam berbagai latihan teknik bela diri. Pelatih juga sering menekankan pentingnya saling mendukung satu sama lain, baik dalam latihan maupun di luar arena. Salah satu anggota menyatakan Dedem Maulana, "Latihan kelompok mengajarkan saya untuk bergantung pada teman, dan juga mendukung mereka. Kami belajar bahwa keberhasilan tidak hanya milik satu individu, tetapi milik seluruh tim." Interaksi sosial selama latihan memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan interpersonal mereka, termasuk komunikasi yang efektif, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap tim. Penelitian oleh (Mardotillah & Zein, 2016) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa seni bela diri mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan kesadaran sosial peserta.

c. Penghormatan terhadap Tradisi

Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan sangat menjunjung tinggi tradisi, di mana setiap anggota baru diwajibkan mengikuti ritual tradisional sebagai syarat keanggotaan. Ritual ini termasuk penggunaan atribut khusus dan pengurutan sebagai tanda penghormatan terhadap warisan budaya perguruan. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa penghormatan terhadap tradisi ini membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di dalam pencak silat. Menurut sekretaris umum MS Jalan Enam Pengasinan Hasan Yakub, "Tradisi ini bukan hanya simbol, tetapi juga cara untuk mengajarkan anggota baru tentang pentingnya menghormati pendahulu dan budaya yang sudah ada." Tradisi ini juga menjadi sarana pembentukan identitas di antara anggota, menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan perguruan.

d. Pembahasan

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan berhasil menjadi media pembentukan karakter bagi anggotanya, terutama dalam hal disiplin, kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi. Seni bela diri seperti pencak silat tidak hanya menawarkan manfaat fisik, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kepribadian dan moralitas. Sejalan dengan penelitian oleh (Maulana & Khotimah, 2022), seni bela diri dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter, terutama dalam konteks budaya tradisional. Nilai-nilai yang diajarkan



melalui pencak silat seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kerja sama sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di Indonesia saat ini.

Penerapan tradisi dalam pencak silat juga menambah dimensi spiritual dan budaya dalam proses pembelajaran. Ini bukan hanya soal keterampilan bertarung, tetapi juga soal pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan di luar arena latihan. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa pencak silat memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas dalam program-program pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan memiliki peran signifikan dalam pembentukan pendidikan karakter anak-anak dan remaja. Melalui latihan yang konsisten dan penerapan nilai-nilai tradisional, perguruan ini berhasil menanamkan disiplin, kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi pada anggotanya. Ketiga nilai ini terbukti mampu membantu membentuk kepribadian yang lebih baik, terutama dalam hal kedisiplinan pribadi, keterampilan sosial, serta pemahaman akan nilai-nilai budaya dan moral.

Disiplin muncul sebagai salah satu hasil utama dari latihan pencak silat, di mana anggota dilatih untuk mematuhi aturan, mengikuti instruksi pelatih, dan konsisten dalam menjalankan rutinitas latihan. Nilai kerja sama juga ditekankan melalui latihan kelompok, yang mengajarkan para anggota pentingnya saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Penghormatan terhadap tradisi, yang diwujudkan dalam bentuk ritual-ritual khusus, memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota dan menghubungkan mereka dengan warisan budaya perguruan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pencak silat, sebagai salah satu seni bela diri tradisional Indonesia, dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Selain mengembangkan keterampilan fisik, pencak silat juga membantu anak-anak dan remaja untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pencak silat memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari program pendidikan karakter di Indonesia, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang terbatas pada satu perguruan pencak silat. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan melibatkan lebih banyak perguruan dan lokasi yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi aspek lain dari pencak silat, seperti pengaruhnya terhadap kesejahteraan mental dan emosional, yang juga dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda.

5. Daftar Pustaka

Abdilah, M. H. (t.t.). *Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)*.

Arsi, M. W. K. A. A. (2018). Pembentukan karakter di Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 42, No. 2, pp. 206-221).

Aziz, M. (2020). Peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) bela diri dalam membentuk karakter pada anggota (Studi kasus pada UKM Bela diri persaudaraan setia hati terate (PSHT) di STAIN Ponorogo) (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).

Damayanti, L. (2019). *Peran kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa MAN rejang lebung* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).



- Darmawan, A. D., Adelliana, A., Cahyani, E. D., & Triana, A. N. (2023). Pencak Silat dan Nilai Sosial Dalam Masyarakat: Literature Review. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 28-35.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3).
- Fahrezi, I. A. *Kiprah Sosial Budaya Perguruan Silat Sakti Jaya Siliwangi Di Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan 1970-2019* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Khairunnisa, K., Lisyawati, E., Halimah, N., & Komara, E. (2024). Warisan Budaya Nasional Pencak Silat dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 87–102. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.1174>
- Kholis, M. N. (2016). Aplikasi nilai-nilai luhur pencak silat sarana membentuk moralitas bangsa. *Jurnal Sportif*, 2(2).
- Kusworo, H. M. (2021). *PENGENDALIAN DIRI REMAJA MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT SISWA DI MTsN 6 PONROGO*. 2(2).
- Ma'arif, M. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2016). *SILAT: IDENTITAS BUDAYA, PENDIDIKAN, SENI BELA DIRI, DAN PEMELIHARAAN KESEHATAN*. 18.
- Maulana, R. A., & Khotimah, N. (2022). *VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN CHILDREN'S PENCAK SILAT EDUCATION*. 4.
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41-53.
- Nandana, D. D. (2020). Pengaruh latihan pencak silat terhadap pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 23-31.
- Nuraida, N. (2016). Pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pencak silat untuk anak usia dini (Studi Kasus Di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 59-77.
- Ramdani, R. *Budaya Betawi: Studi Kasus Palang Pintu Tangerang Selatan Tahun 2008-2019* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rozali, Y. A. (t.t.). *PENGGUNAAN ANALISIS KONTEN DAN ANALISIS TEMATIK*.
- Ruswinarsih, S., Apriati, Y., & Malihah, E. (2023). Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 50-62.



- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wahono, M. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER: SUATU KEBUTUHAN BAGI MAHASISWA DI ERA MILENIAL. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Williandro, J. (t.t.). *Melihat Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan Depok: Persyaratan Daftar Pakai Bujur dan Pisau Raut - Radar Depok*. Melihat Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan Depok : Persyaratan Daftar Pakai Bujur dan Pisau Raut - Radar Depok. Diambil 30 Oktober 2024, dari <https://www.radardepok.com/feature/pr-9467225134/melihat-perguruan-pencak-silat-ms-jalan-enam-pengasinan-depok-persyaratan-daftar-pakai-bujur-dan-pisau-raut>